

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

- Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap *Return* Saham Syariah yang Listing di Jakarta Islamic Index
A. Ifayani Haanurat
- Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia
M. Yusuf S. Barusman
- Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur
Febrianto
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung
H.M. Achmad Subing
- Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM – MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)
Tukasno
- Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kedaton di Bandar Lampung
T o t o n

JURMABIS	Vol. 3	No. 2	Hlm. 115-210	Bandar Lampung April 2013	ISSN 2087-0701
----------	--------	-------	--------------	------------------------------	-------------------



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

Pembina

Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A.
Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Alex Tribuana Sutanto, S.T., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Herry Harjanto Hadi, S.E., M.Si. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Olivia Tjioener, S.E., M.M

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

DAFTAR ISI

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap <i>Return</i> Saham Syariah yang Listing di Jakarta Islamic Index	115-134
A. Ifayani Haanurat	
Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia	135-149
M. Yusuf S. Barusman	
Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur	150-159
Febrianto	
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung	160-177
H. M. Achmad Subing	
Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)	178-197
T u k a s n o	
Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Pegadaian (Peresero) Cabang Kedaton di Bandar Lampung	198-210
T o t o n	

**ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
STIE LAMPUNG TIMUR**

***ANALYSIS OF STUDENT INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP
STIE EAST LAMPUNG***

Febrianto

**Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur
Jl. Pramuka, Labuhan Ratu II, Way Jepara, Lampung Timur .Telp: 0725-641466.
Hp:081328393938, Email: febr_i_79@yahoo.com,
Blog:www.febriyanto79.wordpress.com**

ABSTRACT

The contribution of college in the creation of labor significant, so that influential to increasing the amount of labor. If the amount of labor and employment imbalanced, the unemployment and economic inequality will become an increasingly urgent issue to be addressed immediately. Inadequate number of entrepreneurs in a region, describe low competitiveness owned. To support the emergence of high competitiveness, the role of the educator to be more active in providing motivation for learners to be entrepreneurs. College as one of the means and facilitating role in shaping the young generation has an obligation to train and motivate the students to give to become savvy generation, independent, creative, innovative and able to make a variety of business opportunities. Therefore, each college immediately balance the college policy direction between institutions of college research institutions forming businessman. Students after graduation claimed to be more innovative and creative in terms of their personal development through the creation of level playing field, so that future expected with extensive job creation, economic growth in the region will also increase and poverty will decrease.

Keywords: Employment, Entrepreneur, Entrepreneurial

ABSTRAK

Kontribusi perguruan tinggi pada penciptaan tenaga kerja cukup signifikan, sehingga berpengaruh pada meningkatnya angka jumlah tenaga kerja. Jika antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja tidak seimbang, maka pengangguran dan ketimpangan ekonomi akan menjadi masalah yang kian mendesak untuk segera diatasi. Minimnya jumlah pengusaha disuatu wilayah, menggambarkan rendahnya daya saing yang dimiliki. Untuk menunjang munculnya daya saing yang tinggi, peran serta pendidik untuk lebih aktif dalam memberikan

motivasi menjadi pengusaha bagi peserta didiknya. Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi muda mempunyai kewajiban dalam melatih dan memberi memotivasi kepada mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat berbagai peluang usaha. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi segera menyeimbangkan arah kebijakan perguruan tingginya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk pengusaha. Mahasiswa setelah lulus dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam hal pengembangan diri mereka melalui pembuatan lapangan usaha, sehingga kedepan diharapkan dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas maka pertumbuhan ekonomi di daerah akan ikut meningkat dan tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

Kata Kunci: Tenaga kerja, Enterpreneur, Wirausaha

PENDAHULUAN

Semakin berkembang suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik, dan jiwa pencari kerja semakin hari semakin meningkat, tidak sebanding dengan jiwa pembentuk lapangan kerja. Akhirnya, munculah tenaga terdidik yang berstatus pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang cukup serius terjadi di Indonesia, kondisi ini diperparah dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja dari beberapa industri besar karena terpengaruh oleh krisis global yang melanda beberapa waktu lalu, sehingga jumlah pengangguran semakin bertambah. Pengangguran merupakan masalah yang kompleks, akibat pengangguran, memunculkan masalah lainnya seperti tindak kriminal, kemiskinan, kemerosotan tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan dan lain sebagainya, sehingga upaya untuk mengatasi masalah ini harus melibatkan pencetak generasi dengan berbagai pendekatan. Wirausahawan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, tetangga terdekat kita yaitu Singapura dan Malaysia. Berbagai strategi diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia,

salah satunya ialah dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, dari pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan bertingkat sedang yang berjumlah 2%, dan berwirausaha kecil 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang. (Heidjracman Ranu P. 1982:12).

Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menciptakan pekerjaan pasca kelulusannya dari perguruan tinggi, maka pendidikan keahlian dan kewirausahaan harus diberikan sejak mahasiswa menempuh pendidikan tingkat pertamanya. Hal ini merupakan tuntutan bagi perguruan tinggi sebagai mesin atau gudang pencipta tenaga siap kerja. Selama ini, perguruan tinggi hanya berkonsentrasi pada pembekalan ilmu saja dan kurang menaruh perhatian pada pembekalan keahlian. Perguruan tinggi umumnya hanya menciptakan sarjana dan diploma yang siap mencari kerja, dan bukan siap menciptakan pekerjaan. Mata kuliah Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia

wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi meningkatnya angka pengangguran dapat dikatakan cukup banyak, berbagai program telah dibentuk, hampir setiap kementerian memiliki program khusus untuk menanggulangi masalah pengangguran ini. Salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan dasar dan lanjutan yang terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup, program tersebut diantaranya adalah program Kewirausahaan Usaha Mandiri untuk Keaksaraan Fungsional, program Kewirausahaan Desa dan Kewirausahaan Perkotaan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar peserta didik disamping mendapatkan ijazah pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Dukungan keterampilan yang diharapkan dapat dijadikan bekal bagi peserta didik di masyarakat setelah mereka menyelesaikan program pendidikan tersebut. Tujuan dan keinginan yang menjadi orientasi mahasiswa setelah lulus adalah berlomba-lomba untuk menjadi pegawai, baik swasta terlebih lagi PNS. Secara budaya, status "pegawai" apapun jabatan yang disandanginya cenderung lebih mendapat pengakuan masyarakat. Tak heran, setiap kali ada penerimaan CPNS selalu disambut antusias sarjana kita. Sementara, para pencari kerja rela berdesak-desakan dan antri membeli tiket di Bursa Tenaga Kerja sekadar mencari informasi lowongan kerja ditawarkan perusahaan swasta. Mereka berjuang sekuat tenaga untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan, padahal di antara mereka ada yang memiliki usaha tergolong berhasil. Usaha kecil yang ditopang jiwa wirausaha terbukti cukup tangguh menyangga ekonomi negeri ini dari dampak krisis moneter. Mengingat fungsi strategisnya bagi ketahanan ekonomi, upaya menanamkan jiwa entrepreneur sejak dini sangatlah penting untuk menciptakan

generasi mandiri yang tangguh. Jiwa entrepreneur menurut Bambang Suharno memiliki dua ciri, yaitu: (1) Jika mengeluarkan uang, sebagian uang yang keluar bisa kembali. Berbeda dengan orang bermental karyawan, ia akan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang tidak kembali; (2) Jika mengerjakan sesuatu, segera mencari penggantinya. Artinya, seorang entrepreneur tak akan tertarik berkuat pada pekerjaan teknis, ia segera mendelegasikan kepada orang kepercayaannya dan segera mencari peluang usaha baru. Berdasarkan lulusan yang ada, menggambarkan budaya pendidikan di Indonesia masih kurang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan sehingga menghambat pelajar untuk mengembangkan daya kreativitasnya. Pengenalan keterampilan seperti *entrepreneurship* sangat diperlukan, namun perlu peran dari lembaga pendidikannya sendiri, untuk memberikan pengenalan mengenai kewirausahaan atau kompetensi lain di luar matakuliah pokok.

Dalam konteks itulah maka kebijakan mata kuliah kewirausahaan perlu diberikan pada setiap jurusan dan program studi. Kebijakan ini diharapkan mampu mengubah paradigma kalangan terdidik yang cenderung menjadi pekerja agar memiliki motivasi untuk membuka lapangan kerja baru atau berwirausaha. Pendidikan jiwa wirausaha di perguruan tinggi tidak selalu identik dengan berbisnis, namun lebih ditekankan dapat membentuk sikap seperti: pribadi mandiri, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan melatih kepemimpinan (*leadership*) siswa di masa depan. Mandiri, siswa mendayagunakan potensi diri dan kreativitasnya untuk "menghasilkan" minimal mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Siswa pun cakap mengelola keuangan berkaitan hal-hal produktif, termasuk menjadi konsumen yang "pintar" tidak gampang terbuju rayu iklan-iklan. Satu hal lagi mencetak seorang entrepreneur, bukan saja pemilik sekaligus direktur. Adanya mata kuliah Kewirausahaan

di tingkat perguruan tinggi khususnya di STIE Lampung Timur diharapkan mampu memotivasi dan memberi bekal yang cukup bagi mahasiswa untuk mulai berwirausaha, namun mata kuliah tersebut terlihat masih dipandang belum seberapa bermanfaat bagi sebagian mahasiswa dikarenakan hanya sebatas mempelajarinya tanpa perlu menerapkannya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diketahui bagaimana minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga akan memberikan gambaran dan mempermudah mengenai program dan kebijakan yang akan diberikan.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Minat Berwirausaha

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjumlah dan mencari rata-rata atas jawaban angket yang telah diberikan kepada responden. Angket tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengukur minat seseorang dalam berwirausaha (Buchari Alma, 2011; 41).

Tabel 1. Pertanyaan untuk Mengukur Minat Seseorang Berwirausaha

Sifat/Prilaku	Pilihan				
1. Yakin pada diri sendiri	5	4	3	2	1
2. Optimis	5	4	3	2	1
3. Kepemimpinan	5	4	3	2	1
4. Fleksibel	5	4	3	2	1
5. Bisa Mengelola Uang	5	4	3	2	1
6. Imajinasi	5	4	3	2	1
7. Bisa Merencana	5	4	3	2	1
8. Sabar	5	4	3	2	1
9. Tegas	5	4	3	2	1
10. Semangat	5	4	3	2	1
11. Tanggung Jawab	5	4	3	2	1
12. Kerja Keras	5	4	3	2	1
13. Dorongan Mencapai Sesuatu	5	4	3	2	1
14. Integritas	5	4	3	2	1
15. Percaya Diri	5	4	3	2	1
16. Realisme	5	4	3	2	1
17. Organisasi	5	4	3	2	1
18. Ketepatan	5	4	3	2	1
19. Ketenangan	5	4	3	2	1
20. Memperhitungkan Risiko	5	4	3	2	1
21. Kesehatan Fisik	5	4	3	2	1
22. Komunikasi dengan orang lain	5	4	3	2	1
23. Kebebasan	5	4	3	2	1
24. Bisa bergaul	5	4	3	2	1
25. Membuat Keputusan	5	4	3	2	1

Keterangan: 5 = Sangat kuat, 4 = Kuat, 3 = Sedang, 2 = Lemah, 1 = Sangat lemah

Angket tersebut secara kuantitatif akan memberikan gambaran terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Interval dalam pilihan jawaban tersebut akan dibuat kesimpulan dengan kategori sebagai berikut: 5: Sangat Minat Berwirausaha, 4: Minat Berwirausaha, 3: Ragu Berwirausaha, 2: Kurang Minat Berwirausaha dan 1: Belum Minat berwirausaha. Responden yang diberi angket adalah semua mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan sebanyak 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampling jenuh yaitu jumlah populasi semua dijadikan sebagai responden (Sugiyono, 2007; 85).

Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha

Perguruan tinggi STIE Lampung Timur adalah lembaga pendidikan tinggi umum bidang ilmu ekonomi satu-satunya yang ada di Lampung Timur. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga dalam membentuk lulusan yang dapat berperan sesuai dengan disiplin ilmu yang menjadi program studinya sehingga diharapkan akan memberikan pengaruh juga dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. STIE Lampung Timur yang diselenggarakan dengan visi “Menjadikan program studi sebagai acuan dalam pengembangan manajemen bisnis berbasis sumberdaya wirausaha” berusaha mewujudkan visi tersebut salah satunya melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran (Buchari Alma, 2011; 33). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Entrepreneurship*”. Menurut Thomas W. Zimmerer, Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru. Kata “Wirausaha” merupakan terjemahan

dari istilah bahasa Inggris *entrepreneur*, yang artinya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan peluang bisnis. J. B. Say menggambarkan pengusaha sebagai orang yang mampu memindahkan sumber-sumber ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas tinggi karena mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Menurut dari segi etimologi (asal usul kata). Wira, artinya pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, gagah berani, berjiwa besar, dan berwatak agung. Usaha, artinya perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha dapat mengumpulkan sumber daya yang di butuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya.

Wirausaha bukan faktor keturunan atau bakat, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Pembentukan jiwa wirausaha akan menghasilkan sifat tekun, berani mengambil resiko, terampil, tidak mudah putus asa, mempunyai kemauan terus belajar, memberi pelayanan yang terbaik kepada konsumen, bersikap ramah terhadap konsumen, sabar dan pandai mengelola. Sikap ini dibutuhkan negara Indonesia saat ini yang sedang dihadapkan pada masa dimana sistem perekonomian negara masih belum stabil, salah satunya dikarenakan ketahanan sektor riil yang masih lemah. Sektor riil itu sendiri merupakan bagian perekonomian yang berhubungan langsung dengan geliat usaha dan bisnis. Hal inilah yang pemerintah coba untuk menstimulasi kebijakan perekonomian agar geliat ekonomi di sektor riil tersebut lebih dinamis. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah ialah dengan menggalakkan peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia agar negara ini mampu berkembang secara mandiri

dengan mencapai jumlah wirausaha sebesar 2 % dari total jumlah penduduknya. Bukti nyata kebijakan pemerintah adalah dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran khususnya di tingkat perguruan tinggi, dimana tingkatan ini merupakan tahap akhir sebelum para mahasiswa memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Banyaknya pengangguran serta kurangnya minat berwirausaha menjadi autokritik terhadap peran dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran yang besar dan memiliki peluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan sehingga lulusannya tidak hanya ahli pada suatu bidang akademi namun juga mampu melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang siap menjadi pahlawan ekonomi. Ciputra (2009) memaparkan beberapa faktor yang menjadi latar belakang mengapa diperlukan pendidikan kewirausahaan: 1) Pada umumnya generasi muda Indonesia tidak dibesarkan dalam budaya wirausaha, 2) Terlalu banyak pencari kerja namun sedikit pencipta kerja, 3) Kewajiban untuk mendidik dan melatih generasi muda untuk memiliki kemampuan menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, 4) Kekayaan alam Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan, 5) Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Persepsi yang sudah terlanjur ada dalam masyarakat Indonesia adalah *menjadi pekerja*, bukan *menciptakan pekerjaan*. Untuk itu perlu ada upaya merubah *mind set* masyarakat kita dari mencari kerja menjadi menciptakan pekerjaan. Selama ini muncul kritik bahwa perguruan tinggi hanya memberikan ilmu dan keterampilan tertentu untuk diaplikasikan di sebuah perusahaan yang sudah mapan. Perguruan tinggi mendidik mahasiswanya untuk menjadi pencari kerja, lolos seleksi dan wawancara serta bekerja dengan baik di perusahaan

besar dan mendapatkan karir puncak di perusahaan tersebut. Ketika daya serap perusahaan itu sudah tidak mencukupi untuk menampung seluruh lulusan perguruan tinggi maka pengangguran tidak bisa terelakkan karena para lulusan tidak memiliki pengetahuan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Mahasiswa hanya bisa menciptakan inovasi-inovasi baru atau pengembangan sebuah produk, namun belum mampu menjadikannya bernilai secara ekonomi dan bisa dijual di pasar dalam bentuk produk-produk yang kreatif yang diminati oleh konsumen.

Menjawab tantangan tersebut, lembaga pendidikan STIE Lampung Timur berperan juga dalam menerapkan kurikulum pembelajaran kewirausahaan, dimana metode yang digunakan adalah berupa pemberian materi untuk pembekalan serta memotivasi mahasiswa agar terjun ke dunia kewirausahaan, serta di akhir kuliah diberikan tugas untuk observasi lapangan terhadap kegiatan-kegiatan wirausaha yang telah berlangsung di masyarakat saat ini. Hal itu dimaksudkan agar mahasiswa bisa melihat dan mengetahui secara langsung dinamika dalam dunia wirausaha. Pamberlakuan mata kuliah kewirausahaan dimaksudkan agar para mahasiswa lebih mudah terangsang jiwa kewirausahaannya. Membekasnya mata kuliah yang berimplikasi pada pembangunan karakter ini merupakan fokus utama lembaga yang tidak ingin dijadikan sebagai pencetak para pegawai bayaran atau pengangguran terdidik saja. Selain itu peran alumni bagi pengembangan masyarakat hendaknya tidak saja hanya terwujud dalam aktivitas penelitian dan riset namun juga ditunjang oleh pemberdayaan ekonomi berupa penciptaan lapangan pekerjaan melalui aktivitas berwirausaha.

Mata kuliah Kewirausahaan menurut penilaian sebagian besar mahasiswa merupakan mata kuliah yang menarik. Hal ini dikare-

nakan materi kuliahnya yang mudah dipahami, tugas yang diberikan oleh dosen diakhir kegiatan pembelajaran berupa observasi lapangan, materi kuliah dapat segera diterapkan pada kegiatan mahasiswa diluar kegiatan akademik sehingga mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk terjun langsung ke dunia bisnis sambil mereka menyelesaikan masa studinya. Ada kalanya bagi sebagian kecil mahasiswa mata kuliah Kewirausahaan hanya digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan nilai bagus. Namun tak dapat dipungkiri juga bahwa mata kuliah ini berguna juga bagi mahasiswa. Motivasi dan dorongan semangat berwirausaha tidak hanya dapat dilaksanakan dalam bentuk teori dan kegiatan kelas saja. Butuh praktik nyata sehingga mahasiswa bisa merasakan langsung spirit entrepreneurship dari sang pengusaha.

Ada dua cara efektif untuk mentransfer semangat wirausaha pada mahasiswa: yaitu menghadirkan wirausahawan ke dalam kelas (kuliah tamu) atau kunjungan mahasiswa ke tempat usaha (kunjungan studi). Kedua cara ini menawarkan konsep berbeda daripada model perkuliahan teori wirausaha oleh pengajar. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode kuliah tamu adalah lebih praktis karena selain berbiaya rendah, juga mengeliminir kemungkinan adanya bias tujuan awal kelas wirausaha. Menghadirkan wirausahawan ke dalam kelas memberikan kesempatan luas kepada wirausahawan tersebut untuk menjelaskan dengan rinci tentang jenis usahanya. Dengan tetap dalam bimbingan dosen kewirausahaan, kuliah tamu akan memberikan fleksibilitas pada wirausahawan untuk hadir dalam kesibukan waktunya dalam membagi pengalaman dengan mahasiswa. Metode kunjungan studi memiliki kelebihan dari sisi visualisasi dan

pemahaman secara inderawi, sehingga mahasiswa dapat langsung observasi pada profil dan praktik usaha. Walaupun metode ini mampu memberikan contoh langsung pada mahasiswa tentang usaha, tapi tidak jarang juga membawa eksekusi yang kurang produktif, misalnya mahasiswa justru lebih menikmati unsur 'jalan-jalan'-nya daripada menyerap semangat dan praktik wirausaha itu sendiri. Terlepas dari kelemahannya masing-masing, kedua metode di atas akan memberikan banyak gambaran nyata bagi mahasiswa akan kelebihan dan keuntungan menjadi pengusaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

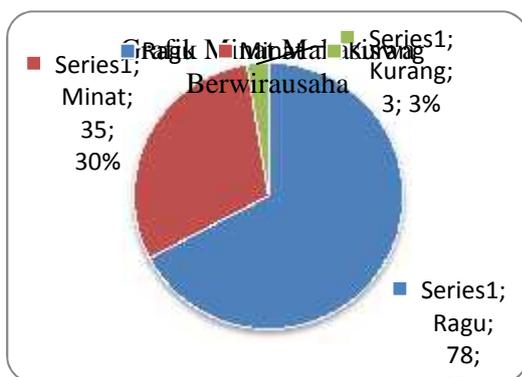
Geliat minat mahasiswa atas pengaruh ilmu mata kuliah Kewirausahaan dapat terlihat berdasarkan angket dan kuesioner yang dibagikan kepada 120 mahasiswa STIE Lampung Timur yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan, dan kuesioner tersebut setelah dibagikan kembali dalam bentuk jawaban yang benar sebanyak 116 angket. Beberapa sikap dan perilaku yang terdeteksi melalui kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terlihat rata-rata mahasiswa tergolong mempunyai keraguan dalam berwirausaha, hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai minat sebesar 3,7. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada mahasiswa sebanyak 116 orang, diperoleh hasil sebagai berikut: Sebanyak 35 (30%) mahasiswa berminat untuk berwirausaha, 78 (67%) mahasiswa menyatakan ragu untuk berwirausaha, dan sisanya 3 (3%) menyatakan kurang berminat dalam berwirausaha (lihat Gambar 1).

Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah(Febrianto)

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden

No.	Sifat/Prilaku	Rata-Rata
1.	Yakin pada diri sendiri	4,1
2.	Optimis	3,9
3.	Kepemimpinan	3,4
4.	Fleksibel	3,6
5.	Bisa Mengelola Uang	3,3
6.	Imajinasi	3,8
7.	Bisa Merencana	3,8
8.	Sabar	3,7
9.	Tegas	3,6
10.	Semangat	4,3
11.	Tanggung Jawab	4,3
12.	Kerja Keras	4,2
13.	Dorongan Mencapai Sesuatu	4,1
14.	Integritas	3,5
15.	Percaya Diri	3,7
16.	Realisme	3,5
17.	Organisasi	3,2
18.	Ketepatan	3,4
19.	Ketenangan	3,5
20.	Memperhitungkan Risiko	3,8
21.	Kesehatan Fisik	3,9
22.	Komunikasi dengan orang lain	3,8
23.	Kebebasan	3,4
24.	Bisa bergaul	3,8
25.	Membuat Keputusan	3,6
Rata-rata		3,7

Sumber: data primer diolah



Gambar 1. Minat Mahasiswa Berwirausaha

Meskipun secara umum atau 78 mahasiswa menyatakan ragu, tetapi 35 mahasiswa menyatakan berminat berwirausaha, ini perlu segera direspon dengan salah satunya memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka yang ragu-ragu untuk segera mewujudkan apa yang menjadi minatnya tersebut. Bentuk dukungan atau motivasi tersebut dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam berwirausaha, diantaranya: Seminar kewirausahaan, Pelatihan kewirausahaan, membentuk kegiatan mahasiswa wirausaha atau kunjungan ke tempat para pelaku menjalankan usahanya, serta banyak kegiatan lain yang dapat diusahakan.

Menjadi wirausaha, secara tak langsung telah menjadi pelaku pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran. Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dikategorikan sebagai usaha mikro dan kecil menengah. Hal itu dicirikan dengan penggunaan modal usaha yang masih relatif kecil untuk menjalankan usaha mereka. Kurangnya modal, keterbatasan dalam akses kredit, masih kurangnya ilmu dan pengalaman untuk bergelut langsung dalam dunia bisnis adalah beberapa hal yang teridentifikasi sebagai faktor penghambat berkembangnya usaha mereka nanti. Menanggapi antusias mahasiswa dalam berwirausaha, idealnya berbagai pihak harus mulai tergerak untuk memberikan motivasi, bantuan materi maupun non materi. Usaha-usaha dalam menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan di perguruan tinggi khususnya di STIE Lampung Timur harus terus digalakkan dan ditingkatkan, metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha dapat mengadopsi kegiatan-kegiatan dari berbagai kampus atau mengikut sertakan mahasiswa ke bentuk kegiatan lain, diantaranya: Pendirian Pusat Kewirausahaan Kampus, seperti: 1) *Center for Entrepreneurship Development*

*and Studies (CEDS) di UI, 2) BSI Entrepreneurship Center (BEC) di BSI, 3) Pusat Inkubator Bisnis ITB, 4) Community Entrepreneur Program (CEP) UGM, 5) Center for Entrepreneurship, Change, & Third Sector (CECT) di Univ. Tri Sakti, 6) Binus Entrepreneurship Center (BEC) di Binus, dan banyak lagi. Melalui pusat kewirausahaan kampus akan memperbanyak kegiatan yang dilaksanakan seperti: kegiatan seminar, *talkshow*, *short course*, loka karya, *workshop*, praktek usaha, kerjasama usaha, dan lain-lain.*

Perguruan tinggi harus menganggap penting kewirausahaan dikampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas belaka, sehingga harus di *design* materi dan metode pembelajarannya.

Mengikutsertakan mahasiswa dalam Program Wirausaha untuk Mahasiswa yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga keuangan. Memanfaatkan Program kewirausahaan yang digagas oleh lembaga pemerintah, seperti: pendidikan tinggi (Dikti) melalui Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti dan disampaikan kepada para PTS melalui Kopertis. Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bagi Mahasiswa yang di fasilitasi oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans). Dan Program Pemberian Modal Usaha Untuk Mahasiswa yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop UKM). Hal-hal seperti inilah yang idealnya terus dikembangkan oleh lembaga pendidikan terlebih lagi pemerintah, yakni menambah jumlah wirausaha yang berasal dari kaum muda dan terpelajar sebagai bentuk dari pemberlakuan kurikulum mata kuliah kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Riset sederhana ini sebagai bagian dari pemberian mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa, yang nyatanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat mahasiswa dalam menggeluti dunia wirausaha. Adanya peningkatan minat mahasiswa dalam pengembangan dunia wirausaha mengurangi jumlah pengangguran dan secara tidak langsung menambah penghasilan negara melalui pajak. Jika usaha peningkatan jumlah wirausaha muda terus ditingkatkan maka bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi negara yang lebih berkembang dan maju, yang lebih mandiri dan tidak terlalu terpengaruh dari krisis perekonomian. Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi muda mempunyai kewajiban dalam melatih dan memberi memotivasi kepada mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat berbagai peluang usaha. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi segera menyeimbangkan arah kebijakan perguruan tingginya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk pengusaha. Membentuk wirausaha muda perlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengemban misi kampus pencetak wirausahawan. Program-program kewirausahaan yang telah digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan perguruan tinggi dalam melahirkan wirausaha muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Ciputra. 2009. *Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Heijrahman R. Pandoyo. 1982. *Wiraswasta Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Internet. (Online). (<http://viewcomputer.wordpress.com>) "*Memahami Karakteristik Kewirausahaan*".
- Internet. (Online). (<http://www.ekonomi.kompasiana.com>). "*Peranan Matakuhiah Kewirausahaan*".
- Internet. (Online). (<http://www.technopreunerstudentwelfare.its.ac.id>). "*Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa*".
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharno, Bambang. 2007. *Langkah Jitu Memulai Bisnis dari Nol*. Indonesia. Penebar Swada.
- Zimmerer, Thomas W, dkk. 2005. *Kewirausahaan dan Bisnis Kecil*. Jakarta: Indeks.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Artikel konseptual terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftara pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Artikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan diatas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan dibawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108